BAB V

PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian telah dijelaskan bahwa dalam pembiasaan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terdapat beberapa metode pembiasaan dari guru dan sekolah yang dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dalam melakukan ibadah dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada paparan data serta temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan. Setelah pemaparan data serta menghasilkan temuan–temuan dalam penelitian maka selanjutnya peneliti akan mengkaji dari hakikat serta makna dari temuan penelitian tersebut. Pada masing–masing temuan akan dibahas serta mengacu pada teori yang relevan berkaitan dengan judul peneliti “Implementasi pembiasaan ibadah oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” sehingga akan menjadikan setiap temuan tersebut lebih akurat.

A. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Ibadah merupakan suatu simbol ketundukan dan kepatuhan seseorang kepada Tuhannya. Ibadah dapat dikatakan sebagai hak Allah yang harus dipenuhi oleh setiap hamba-Nya karena tujuan utama diciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Melihat urgensi dari ibadah tersebut untuk itu diperlukan penerapan pembiasaan ibadah di sekolah. Dengan membiasakan dan menekankan ibadah di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadahnya yang akan berguna di dunia maupun akhirat nanti.

Pembiasaan ibadah diterapkan di SMK Islam 1 Durenan, dikarenakan SMK Islam 1 Durenan merupakan sekolah berbasis keagamaan tidak heran

jika ibadah merupakan suatu hal yang sangat intim. Sekolah membiasakan siswanya untuk melakukan ibadah didukung melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, selain itu kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah ini juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak misalnya dari bapak kepala sekolah, komite sekolah, pengawas, bapak ibu guru dan juga para staff SMK Islam 1 Durenan semua mendukung penuh apapun bentuk kegiatan ibadah demi kebaikan bersama.

Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pemahaman kepada siswanya tentang pentingnya melakukan ibadah. Hal ini diketahui dari siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang telah memahami pengertian ibadah. Ibadah menurut siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan adalah menyembah kepada Allah karena kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dan juga untuk memperoleh ridho-Nya.

Pemahaman tentang pentingnya ibadah selalu ditekankan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya dimulai dari mengetahui apa itu yang dimaksud dengan ibadah dan urgensinya bagi kita sehingga siswa paham dan tidak menyepelkan ibadah lagi. Selain itu, pemahaman terhadap siswa ini juga memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan strategi mengajarnya nanti.

Hal ini sesuai dengan pengertian ibadah secara istilah yaitu ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹ Anang Ma'ruf dalam skripsinya mengatakan bahwa mandiri beribadah yaitu suatu keadaan dimana seseorang mampu memutuskan, mengertjakan dan mewujudkan keinginan atau kebutuhannya sendiri untuk tunduk dan mengabdikan

¹ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah: Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hal. 1-2.

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengikuti hukum-hukum dan aturaturannya dalam menjalankan kehidupan dengan sendirinya.²

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek mempunyai tujuan dalam penerapan pembiasaan ibadah siswa kelas XI diantaranya agar siswa terbiasa melakukan ibadah tanpa paksaan sehingga mereka semakin dekat dengan Allah, menanamkan kedisiplinan dan ketertiban siswa, untuk membentuk akhlakul karimah siswa dan juga sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ketika siswa itu telah terjun di lingkungan masyarakat. Dengan begitu SMK Islam 1 Durenan mencetak lulusan selain berwawasan atau berilmu, beriman, bertakwa dan juga berakhlakul karimah.

Tujuan pembiasaan ibadah siswa kelas XI ini tentunya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, disiplin dan tertib beribadah menjadikan mereka semakin dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Dengan disiplin ibadah juga akan membuat siswa lambat laun tumbuh akhlakul karimahnya, sehingga dapat berguna ketika mereka menjalani kehidupan di masyarakat kelak.

Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan ibadah yang disampaikan oleh mahasiswa UNUSIA yaitu untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta pengharapan ridho dari-Nya. Jadi tujuan ibadah selain untuk kepentingan ukhrawi juga untuk kepentingan dan kebaikan diri sendiri, keluarga serta masyarakat yang bersifat duniawi.³

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah

- a. Guru membuatkan daftar ayat atau surat Al-Qur'an bersama dengan bapak ibu guru yang lain serta bapak waka kurikulum yang nantinya daftar tersebut akan digunakan ketika tadarus Al-Qur'an bersama siswa dan guru di pagi hari sebelum jam pelajaran pertama di mulai

² Anang Ma'ruf, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam mengembangkan Sikap Religius dan Mandiri Beribadah Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 36.

³ Mahasiswa UNUSIA Jakarta, *Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hal. 14-16.

- b. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Prota, dan Promes sebelum melakukan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan suatu persiapan guru yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.
- c. Guru membuat poster tentang landasan dasar karakter siswa dan kemudian dipasang di sebelah madding, tujuannya agar siswa selalu mengingat dan juga mengamalkan isi dari poster tersebut.
- d. Guru menyiapkan alat untuk kegiatan tahlil bersama di sekolah, sehingga guru menyiapkan pengeras suara/*sound* agar suara imam tahlil terdengar sampai siswa barisan paling belakang. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan yang lain, bapak ibu guru selalu menyiapkan alat-alat yang diperlukan terlebih dahulu untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam 1 Durenan Trenggalek merencanakan pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah secara sistematis dan matang dengan alasan tidak lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan terbiasanya siswa kelas XI mengamalkan pembiasaan-pembiasaan ibadah yang telah diterapkan di sekolah sehingga kedepannya mereka disiplin beribadah dengan niat yang tulus.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Moch. Washilur Rohmi dalam skripsinya bahwa guru membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu.⁴ Masruchan Mahpur dalam tesisnya juga menyampaikan bahwa nilai-nilai agama dirumuskan dan disepakati bersama untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas diantara semua warga sekolah terhadap

⁴ Moch. Washilur Rohmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 43.

nilai-nilai yang telah disepakati. Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi, perencanaan, aksi dan evaluasi yang benar-benar matang.⁵

B. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan guru yang telah direncanakan dalam upaya membiasakan ibadah siswa. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan mengimplementasikan rumusan yang telah direncanakan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membiasakan ibadah pada siswa.

Pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan telah mencakup jenis ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Dengan begitu pihak sekolah dan bapak ibu guru mengharapkan melalui pembiasaan ini dapat membentuk pribadi siswa menjadi lulusan yang rajin dan taat dalam melaksanakan ibadah karena sebagai bekal mereka kedepannya.

Metode pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memotivasi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek agar mempunyai sikap semangat beribadah yaitu:

- a. Guru secara disiplin membimbing siswanya untuk segera masuk kelas ketika bel tanda masuk berbunyi kemudian melakukan tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi kurang lebih 10 menit sebelum dimulai pelajaran pada jam pertama
- b. Guru selalu memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya melaksanakan ibadah di sela-sela pembelajaran dan juga melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya.
- c. Guru selalu melakukan binaan kepada siswanya untuk menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dengan memberikan teladan dan

⁵ Masruchan Mahpur, *Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah: Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 85.

contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga siswa nantinya diharapkan akan menirukannya dimana pun mereka berada baik didalam maupun diluar sekolah.

- d. Guru selalu mengingatkan dan mengajak siswanya untuk melakukan tahlil bersama setiap hari jumat. Pada pelaksanaanya saat ini tahlil tidak bisa dilakukan secara rutin tiap hari jumat dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga hanya dilakukan beberapa kali, ketika peneliti melakukan observasi itupun tahlil untuk mendoakan kelulusan kelas XII.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan ibadah kepada siswanya tidak hanya sekedar mengingatkan dan menyuruh saja tetapi juga mengajarkan, memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswanya, sehingga guru disini berperan sebagai model bagi siswa. Ketika tadarus sebelum memulai pelajaran guru membimbing dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Begitu juga dengan tahlil maupun penerapan 5S, hal ini telah menjadi patokan sekolah untuk mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah dengan contoh pengajaran sikap dan perilaku, baik dari bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum.

Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Shilphy A. Octavia dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Guru* bahwa guru dijuluki sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib yaitu guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme tugasnya, mengajarkan ilmu kepada siswa sehingga diamalkannya, mendidik dan berusaha memberikan teladan akhlakul karimah kepada siswanya.⁶ Dalam skripsinya Moch. Washilur Rohmi mengungkapkan bahwa pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan membaca Al-Qur'an bersama selama 15 menit dengan dipandu siswa yang ditunjuk sebagai pemandu di kantor serta dibantu guru

⁶ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 10-11.

maple jam pertama dalam mendampingi siswa di setiap kelas.⁷ Anang Ma'ruf dalam skripsinya juga mengatakan bahwa kegiatan membaca doa di awal pelajaran adalah kegiatan harian yang dilaksanakan setiap pagi, kemudian membaca ayat-ayat pilihan bersama dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁸ Selain itu dalam skripsinya Sumayya mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik memegang peranan utama karena ia merupakan faktor keberhasilan pembelajaran. Tanpa pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.⁹

Dalam melaksanakan pembiasaan ibadah ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah dukungan penuh dari bapak kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas terhadap kegiatan-kegiatan penunjang pembiasaan ibadah, pendampingan dan pendekatan oleh bapak dan ibu guru terhadap siswa, menekankan siswa harus langsung praktek ibadah tidak hanya paham teorinya saja, aliran yang sama memudahkan pihak sekolah dalam rangka membimbing siswanya dalam hal ibadah, terkadang siswa juga belajar mengenai ibadah dengan *browsing* melalui *google*.

Pembiasaan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek selalu mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah karena dengan adanya kegiatan pembiasaan ibadah tersebut nantinya akan semakin meningkatkan lulusan yang mempunyai akhlakul karimah. Selain itu, pendampingan oleh bapak ibu guru juga merupakan suatu hal yang penting

⁷ Moch. Washilur Rohmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 86.

⁸ Anang Ma'ruf, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam mengembangkan Sikap Religius dan Mandiri Beribadah Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 83.

⁹ Sumayya, *Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 68.

dalam proses pembiasaan ini, karena dengan didampingi bapak ibu guru pasti siswa akan memahami betapa pentingnya kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emna Laisa dalam jurnal *Islamuna* bahwa faktor pendukung dalam pengembangan budaya religius di sekolah adalah dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa ataupun siswa itu sendiri yang memiliki kesepakatan komitmen untuk membangun kultur yang agamis.¹⁰

Sedangkan faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu banyak dari siswa yang mempunyai sikap pemalas, telat datang ke sekolah sehingga siswa tidak mengikuti pembiasaan ibadah pagi hari di sekolah, ego siswa yang tinggi membuat mereka beranggapan kalau dirinya itu sudah bisa dan benar sendiri, faktor dari keluarga dan lingkungan siswa yang kurang memperhatikan pentingnya ibadah atau dari latar belakang keluarga *broken home*.

Kedisiplinan siswa dalam melakukan pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek masih kurang, hal itu dilihat dari penyelewengan yang sering dilakukan oleh siswa seperti siswa yang malas mengikuti pembiasaan ibadah dan banyak beralasan, siswa yang berbohong ketika ditanya tentang kedisiplinan beribadahnya dia malah tidak jujur dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, siswa yang telat masuk sekolah atau malah bolos sekolah dan juga siswa yang mengikuti pembiasaan ibadah tetapi malah menyepelekan dengan mempermainkan kegiatan keagamaan tersebut. Latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga lengkap tapi tidak rajin beribadah atau bahkan dari keluarga *broken home* yang membuat siswa tidak lagi memperhatikan ibadahnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emna Laisa dalam jurnal *Islamuna* bahwa faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius di sekolah adalah pengaruh lingkungan yang sudah tidak sehat secara moral, pengaruh negatif iptek melalui penyalahgunaan hp dan internet, orang tua

¹⁰ Emna Laisa, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)", *Islamuna*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 88

yang merasa bahwa kegiatan sore membuat siswa tidak bisa membantu pekerjaan mereka, dan teman sebaya yang bersekolah di sekolah lain yang berusaha menggoyahkan sikap istiqamah siswa.¹¹

Pembiasaan beribadah selalu ditekankan di sekolah terkhususnya kepada siswa. Setiap siswa pasti mempunyai cara tersendiri untuk membuat dirinya semangat dalam mengerjakan ibadah. Adapun cara siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah yaitu siswa berusaha memaksa dirinya untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, pemilihan teman pergaulan yang tentunya dapat memberikan pengaruh baik bagi dirinya, melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW dan mengingat akan adanya hari akhir dan siksa neraka juga merupakan salah satu kiat yang dilakukan siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam rangka menumbuhkan sikap semangat beribadah dalam dirinya.

Kiat atau cara tersebut siswa lakukan demi menumbuhkan sikap semangat beribadahnya. Meskipun memang terkadang kedisiplinan beribadah itu berasal dari paksaan orang tua tetapi lama kelamaan pasti kesadaran muncul dari diri siswa itu sendiri. Akhirnya mereka akan terbiasa melakukan ibadah tanpa paksaan lagi. Dalam memilih teman pun juga harus diperhatikan, siswa menyeleksi mana teman yang baik perangnya, mana teman yang patut di contoh dan mana yang tidak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emna Laisa dalam jurnal *Islamuna* bahwa konsistensi siswa dalam melakukan ibadah baik di rumah atau di sekolah merupakan kesadaran dari dirinya, dan dukungan dari orang tua, kepala sekolah serta guru yang ikut serta dalam mengembangkan budaya religius.¹² Agus Samsudin dalam jurnalnya menyampaikan bahwa pembiasaan harus dimulai dengan sungguh-sungguh untuk memaksakan diri, bahkan

¹¹ *Ibid.*, hal. 89.

¹² *Ibid.*, hal. 89.

kalau perlu dengan membuat aktivitas yang baik dengan maksud tujuan membentuk watak bukan dengan alasan kemunafikan.¹³

C. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Tahapan akhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini guru melakukan perbaikan terhadap implementasi sebelumnya yang telah dilaksanakan berdasarkan kekurangan yang ada. Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dilakukan dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah dengan:

- a. Evaluasi dengan melakukan pengamatan dan pendekatan secara langsung pada saat kegiatan sehari-hari siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga mengevaluasi bacaan sholat atau doa-doa dengan langsung melakukan praktek kepada anak-anak, sehingga guru tau siswa mana yg bisa dan tidak sehingga bisa segera diambil tindakan untuk mengangani anak yang tidak bisa.
- b. Evaluasi kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum dan juga kepala sekolah dengan cara mengecek kehadiran siswa yang otomatis kalau tidak hadir pasti juga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah. Sehingga setelah proses pengecekan kemudian dilaporkan ke kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi. Kemudian juga dalam mencari solusi untuk anak-anak yang bermasalah dan membenahi mereka dengan cara memberinya motivasi dan arahan sehingga anak itu sadar betapa

¹³ Agus Samsudin, "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik melalui Program Shalat Duha: Studi di SMK Husnul Khotimah Manojaya Kabupaten Tasikmalaya", dalam *Atthulab*, Vol. III, No. 2, 2018, hal. 175

pentingnya melaksanakan ibadah sehingga mendapatkan jati dirinya kembali.

- c. Evaluasi yang dilakukan bersama wali murid sebagai bentuk penyelesaian apabila terdapat permasalahan yang berasal dari keluarga. Pihak sekolah akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut selama wali murid mengizinkannya.
- d. Evaluasi hasil belajar tiap semester dilihat dari rapor siswa, apakah perlu adanya perbaikan atau tidak. Kalau hasil belajar siswa mengalami penurunan atau kurang memuaskan maka guru akan memberikan pengarahan kepada siswa tersebut, kemudian mengulas kembali pelajaran yang belum dipahami.

Guru Pendidikan Agama Islam tatap muka secara langsung untuk melakukan konseling dengan anak baik secara individu atau kelompok kemudian siswa diberi motivasi, pengertian, dan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan ibadah bagi dirinya, juga melalui pendekatan kepada anak dengan diberikan pemahaman dan wawasan supaya anak itu tau kewajiban dalam melaksanakan ibadah ketika sudah masuk masa baligh, guru Pendidikan Agama Islam juga mencari tahu latar belakang dan kendala yang dihadapi anak tersebut agar ketika memberikan motivasi lebih gampang dipahami sehingga anak itu bisa semangat dalam beribadah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yaitu peran guru di dalam sekolah adalah sebagai evaluator yang artinya guru menjadi orang yang melakukan evaluasi atau evaluator terhadap proses belajar anak didiknya.¹⁴ Dalam skripsi Hannas juga dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberi pembinaan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Siswa dibina agar mereka memahami makna dari kegiatan sehingga mereka

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 21.

benar-benar mempunyai keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁵

Setelah diadakan evaluasi tentunya pasti diharapkan adanya perubahan di dalam diri siswa. Evaluasi dalam membiasakan ibadah ini dapat membantu siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadahnya yaitu banyak sedikit dapat membantu siswa kelas XI dalam merubah sikap anak itu sendiri. Sikap anak menjadi lebih baik, sopan dan santun mereka selalu terapkan. Perubahan siswa yang signifikan dari yang belum bisa atau belum mengerti tentang ibadah sama sekali menjadi bisa, dari yang ibadah ala kadarnya atau “yang penting ibadah” menjadi lebih baik lagi.

Tujuan utama pembiasaan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan ini pastinya supaya merubah sikap siswa menjadi lebih baik. Perubahan ibadahnya sehari-hari yang semakin disiplin baik itu bentuk ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Selain itu, sopan santun dan akhlakuk karimah selalu dijunjung dan diterapkan di sekolah sehingga sikap tersebut tertanam dalam diri mereka.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yaitu guru mempunyai tugas utama bertanggung jawab untuk mengajar, melatih, mendidik, membimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan kepada siswa dalam rangka mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Untuk itu guru sebagai model yang dianut oleh siswa harus memberikan teladan atau contoh yang baik.¹⁶

Dengan ditetapkannya kebijakan pembiasaan ibadah di sekolah memberikan dampak yang baik bagi diri siswa. Dampak dari ditetapkannya pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu siswa yang suka malas-malasan menjadi lebih rajin dan disiplin beribadah, siswa jadi mempunyai akhlakul karimah yang baik, dan juga sopan

¹⁵ Hannas, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Disiplin Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang*, (Parepare: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 50.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 10- 12.

kepada bapak ibu guru maupun orang yang lebih tua. Tetapi pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini pelaksanaan dari pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek menjadi kurang begitu efektif disebabkan siswa masuk sekolah untuk tatap muka saja dibatasi yaitu 2 kali pertemuan tatap muka dalam seminggu. Pembelajaran pun dilakukan dengan pembelajaran luring atau tatap muka dan pembelajaran daring atau secara online, sehingga bapak ibu guru ketika pembelajaran online hanya bisa memantau siswanya dari jauh. Ketika ada kesempatan masuk untuk tatap muka, bapak ibu guru sebisa mungkin memantau siswanya secara langsung walaupun tidak seefektif seperti ketika tidak ada pandemi covid-19.

Dampak dari penetapan kebijakan pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tentu membuat siswa kelas XI menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, lebih rajin dan disiplin dalam beribadah, meningkatkan sopan santunnya sehingga mereka memiliki akhlak yang baik seperti harapan sekolah dalam visi misinya yang menyebutkan bahwa sekolah ingin menciptakan lulusan yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Tetapi untuk saat ini pelaksanaan pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek masih terhambat oleh pandemi covid-19 yang mewabah, oleh sebab itu pelaksanaan pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI pun juga ikut dibatasi seperti sholat dhuha yang saat ini diberhentikan untuk sementara waktu dan akan diterapkan lagi ketika situasi semakin membaik nantinya.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi dalam *Jurnal Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa materi PAI serta kegiatan-kegiatan sekolah lain yang mendukung telah menjadikan siswa siswi sosok muslim yang disiplin dalam beribadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah, serta membentuk siswa sebagai generasi Qur'ani yang hormat kepada guru, orang tua, dan masyarakat.¹⁷

¹⁷ Nurfiyani Dwi Pratiwi "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, 2016, hal. 152.